

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berelson dan Steiner (1964) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, perasaan, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka dan lain-lain. Secara sederhana, Harold Lasswell menjelaskan bahwa proses komunikasi adalah media yang membentuk (mengkodekan) pesan dan menyampaikannya melalui saluran tertentu kepada penerima dan menciptakan efek tertentu.

Kegiatan komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, baik secara langsung maupun melalui media. Komunikasi yang dilakukan melalui media termasuk komunikasi massa, di mana salah satu komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi massa termasuk komunikasi yang bersifat global. Hal ini terlihat dari komunikan yang bersifat heterogen atau terdiri dari berbagai lapisan karakter dengan keberagaman yang berbeda serta bersifat anonim atau dapat diartikan bahwa komunikan tidak saling mengenal satu sama lain. (Andriany, (:2)

Manusia dapat berkomunikasi melalui media tertentu dan menciptakan media lain untuk berkomunikasi, seperti radio, televisi, koran, maupun majalah. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat, media audio-visual lainnya semakin berkembang dengan adanya musik dan lagu.

Musik merupakan salah satu kegiatan komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan melalui suara. Musik terdiri dari olahan vokal, harmoni melodi, ritme dan tempo yang seringkali digunakan sebagai sarana pengungkapan emosi seseorang. Musik biasanya menggambarkan perasaan tertentu, seperti senang maupun sedih. Musik juga menjadi media dalam mengungkapkan berbagai keadaan dalam kehidupan manusia.

Alex Sobur menjelaskan, musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang ditampilkan oleh media massa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan yang diangkat dari masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui lirik yang digunakan.

Melalui musik, seorang musisi biasanya ingin mempengaruhi pendengarnya dengan menjelaskan ataupun mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain. Seorang musisi juga tentunya menggunakan pilihan kata atau diksi dalam pembuatan lirik lagu. Selain itu, mereka juga melakukan permainan kata-kata dan bahasa, agar menciptakan daya tarik terhadap lirik atau syair yang mereka buat. Permainan tersebut dapat berupa gaya bahasa, permainan vokal maupun penyimpangan makna kata, yang kemudian diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya.

Salah satu musisi yang menarik perhatian peneliti adalah Payung Teduh, *band folk* yang memiliki keunikan, baik dari segi komposisi musik maupun penggunaan syair yang digunakan. Lirik lagu yang digunakan oleh Payung Teduh kebanyakan mengandung makna yang mendalam dan membentuk suatu pesan bagi para pendengarnya.

Payung Teduh telah mendapatkan popularitas di kancah musik Nasional, berkat lagu-lagunya yang puitis dan populer di kalangan anak muda. Payung Teduh tidak hanya berhasil menghibur pendengar melalui musik yang dibawakan, melainkan sukses menghanyutkan pendengar melalui pemilihan diksi atau kata yang digunakan dalam lirik lagu mereka.

Salah satu lagu Payung Teduh yang juga merupakan karya dari pementasan teater bersama Catur Ari Wibowo adalah lagu yang berjudul Resah. Payung Teduh merilis sebuah lagu dalam album pertamanya, yang berjudul “Resah” pada tahun 2010.

Peneliti memilih lagu Resah sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa makna yang tersirat dalam lagu Resah. Peneliti berusaha untuk mencari makna pasti dalam lagu Resah ini melalui analisis semiotika menurut Roland Barthes dan melakukan wawancara kepada pencipta lagu dan *personel band* Payung Teduh, guna mengetahui makna dan pesan yang tidak sampai kepada para pendengar.

Semiotika mencoba mempelajari sifat sistem tanda yang beranjak dari aturan tata bahasa dan menentukan makna teks yang kompleks, tidak jelas, dan bergantung pada budaya. Ini menarik perhatian pada makna tambahan (*connotative*), arti penunjukan (*denotative*) dan kemudian dicapai dengan mengakui keberadaan mitos yang ada dan seperangkat gagasan berharga dari kebudayaan yang disampaikan melalui komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh menurut perspektif semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna kesetiaan yang terkandung dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk memahami permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh menurut perspektif semiotika Roland Barthes.
2. Untuk memahami makna kesetiaan yang terkandung dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh

1.3.2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi Ilmu Komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi program studi Ilmu Komunikasi untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang komunikasi, khususnya bidang semiotika komunikasi dan mata kuliah komunikasi massa.

